



Contents list available at JAKP website

Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis

Journal homepage: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP>



Pendampingan Keluarga Mitra Toga Tentang Khasiat Pepaya di Kelurahan Sebrang Padang

Isra Reslina*, Zulkarni Zulkarni

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Indonesia Perintis Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Article Information	ABSTRACT
<p>Submission : Jun, 13, 20 Revised : Jul, 26, 20 Accepted : Jul, 26, 20 Available online : Jul, 30, 20</p>	<p>Penggunaan obat tradisional semakin meningkat dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam. Kecenderungan ini sangat terlihat dari maraknya produk-produk berbahan herbal yang beredar di pasaran. Disamping itu belum meratanya sarana kesehatan juga mahalnya harga obat dan banyaknya efek samping dari obat modern menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk mendayagunakan obat tradisional. Meskipun pengguna obat tradisional di kalangan masyarakat sudah sangat banyak namun data tentang alasan dan latar belakang masyarakat memilih menggunakan obat tradisional masih sedikit. Begitu juga data tentang jenis penyakit yang umumnya diobati dengan menggunakan obat tradisional, sehingga perlu adanya optimalisasi tanaman obat baik dari segi budidaya maupun pembuatan produk yang sesuai CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik). Tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan masyarakat tentang pepaya dan optimalisasi budidaya melalui kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan masyarakat diikutsertakan secara aktif pada pelatihan dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Metode kegiatan yaitu dengan melakukan pendampingan masyarakat dalam pembuatan kebun TOGA dan pendidikan masyarakat melalui ceramah, dan praktek. Ceramah digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang Swamedikasi penggunaan TOGA. Hasil yang diperoleh yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membudidayakan dan memanfaatkan tanaman pepaya yang termasuk ke dalam sembilan tanaman obat unggulan.</p>
<p>Keywords Keluarga mitra, Toga, Pepaya</p>	
<p>Correspondence Email : isra.pha10@gmail.com</p>	

The use of traditional medicine is increasing with the tendency of the lifestyle to back to nature. This trend can be seen from the number of herbal products hanging on the market. Besides that, health facilities are not evenly distributed, as well as the high price of drugs and the many side effects of modern medicine, which are driving factors for the community to use traditional medicine. Although there are so many users of traditional medicines, there are still few data about the reasons and backgrounds of people who choose to use traditional medicines. Likewise data on the types of diseases that are generally treated using traditional medicine, so it is necessary to optimize medicinal plants in terms of cultivation or products that are in accordance with CPOTB (Good Manufacturing of Traditional Medicine). The aim of this program is to increase people's knowledge about papaya and optimization cultivation through the Family Medicinal Plants Garden (TOGA) and the community involved in training and planting Family Medicinal Plants (TOGA). It is hoped that increasing knowledge about TOGA it can improve the health status of the people in Kelurahan Sebrang Padang, Padang City. The method used arelectures and practices to provide community assistance in making TOGA gardens and community education. Lectures are used to provide knowledge about the use of TOGA as self-medication. The results obtained is the increased of knowledge and skills community in cultivating and utilizing papaya plants which included in nine superior medicinal plants.

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat, dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventif, promotif maupun kuratif. Bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya. Umumnya TOGA dimanfaatkan sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan kesehatan ringan berdasarkan gejala, ramuan khusus untuk lansia, memelihara kesehatan ibu, meningkatkan gizi anak (Kementerian Kesehatan RI, 2011, Hanifa, 2020).

Penggunaan obat tradisional semakin meningkat dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam. Kecenderungan ini sangat terlihat dari maraknya produk-produk berbahan herbal yang beredar di pasaran. Disamping itu belum meratanya sarana kesehatan juga mahalnya harga obat dan banyaknya efek samping dari obat modern menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk mendayagunakan obat tradisional (Pramono, 2008). Meskipun pengguna obat tradisional di kalangan masyarakat sudah sangat banyak namun data tentang alasan dan latar belakang masyarakat memilih menggunakan obat tradisional masih sedikit.

Begitu juga data tentang jenis penyakit yang umumnya diobati dengan menggunakan obat tradisional, sehingga perlu adanya optimalisasi tanaman obat baik dari segi budidaya maupun pembuatan produk yang sesuai CPOTB (Widyawaruyantidkk, 2011)

Kecamatan Padang Selatan merupakan salah satu kecamatan di Kota Padang, Sumatra Barat. Kecamatan ini terletak 00°58'04" Lintang Selatan dan 99°36'40"-100°21'11" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Padang Selatan memiliki batas wilayah, yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Padang Barat dan Kecamatan Padang Timur, sebelah selatan Samudera Indonesia, sebelah timur Kecamatan Lubuk Begalung, sebelah barat Samudera Indonesia.

Kecamatan Padang Selatan memiliki luas 10.03 km². Kecamatan Padang Selatan terletak 0-322 meter di atas permukaan laut, dengancurahhujan 384,88 mm / bulan. . Pada tahun 2018, populasi Kecamatan Padang Selatan tercatat 59.962 jiwa. Terdiri dari laki-laki 30.133 jiwa, perempuan 29.962 jiwa. Mereka berdiam di 12 kelurahan. Salah satu kelurahannya adalah Sebrang Padang.

Mayoritas masyarakat belum memahami fungsi dan penggunaan obat tradisional atau tanaman obat berdasarkan data-data ilmiah. Segi aplikasi penggunaan obat tradisional di

masyarakat sudah banyak yang menggunakan obat tradisional namun masih sedikit yang paham fungsi tanaman yang di gunakan sebagai obat tradisional, sehingga pengetahuan sangat berperan penting untuk mengambil sikap dan tindakan yang semestinya. Alasan masyarakat belum mengetahui fungsi dan penggunaan dari obat tradisional karena memang belum ada penyuluhan dari tenaga kesehatan khususnya tenaga ke farmasian tentang penggunaan dan manfaat dari obat tradisional. Oleh karena itu studi pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penggunaan obat tradisional bagi masyarakat di Kelurahan Sebrang Padang perlu dilakukan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini yakni dengan optimalisasi budidaya melalui kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan masyarakat diikutsertakan secara aktif pada pelatihan dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tujuan dari pengabdian ini untuk mengetahui dan memahami latarbelakang masyarakat dalam memahami latarbelakang dari TOGA, bagaimana cara menanam tanaman TOGA, serta pemanfaatannya guna revitalisasi program TOGA.

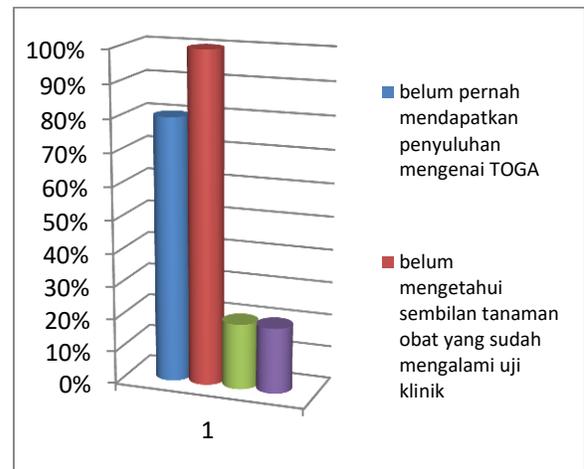
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tokoh kelurahan, penggerak PKK dan Posyandu, serta masyarakat kelurahan seberang Padang. Alat yang digunakan berupa seperangkat infokus, laptop, dan alat tulis, seperangkat alat kebun. Metode yang digunakan yaitu pendampingan masyarakat dalam bentuk ceramah, dan praktek pembuatan kebun TOGA dimulai dari pemilihan tanaman obat, penyiapanlahan, dan budidaya tanaman obat. Ceramah digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang Swamedikasi penggunaan TOGA. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2020 di kelurahan Seberang Padang.

HASIL DANPEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tanaman

obat keluarga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemanfaatan dan keterampilan menanam tanaman yang termasuk sembilan jenis tanaman obat unggulan. Dengan meningkatnya pengetahuan mengenai TOGA dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang berada di wilayah Kelurahan Sebrang Padang, Kecamatan Padang Selatan. Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan ini dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta penyuluhan (80%) belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai TOGA, semua peserta penyuluhan (100%) belum mengetahui sembilan tanamanobat yang sudah mengalami uji klinik, hanya sebagian kecil dari peserta (20%) yang sudah menanam TOGA di rumah atau lingkungannya, dan hanya sebagian kecil dari peserta (20%) yang sudah pernah memanfaatkan TOGA (Gambar 1). Kegiatan dari hasil evaluasi kunjungan keperwakilan dua rumah didapati hasil bahwa kebanyakan warga hanya menanam tanaman toga secara tidak layak yang artinya masih hanya asal menanam saja.



Gambar 1. Grafik hasil pengetahuan masyarakat tentang TOGA

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat khususnya pepaya. Dengan begitu masyarakat dapat membudidayakan pepaya sebagai tanaman obat selain sebagai

sumber makanan dan dapat pula meningkatkan penghasilan masyarakat kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan. Maka dapat disarankan kedepannya masyarakat selalu menggunakan bagian tanaman papaya yang kaya kandungan obat.

Yuniarti, T., 2008. *Ensiklopedia Tanaman Obat Tradisional*, Cetakan Pertama MedPress, Yogyakarta

REFERENSI

- Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2014. Pedoman Uji Klinik Obat Herbal. Jakarta
- Dalimartha, S., 2000, Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2. Jakarta: Penerbit Trubus Agriwidya;
- Hasiib, E. A., Riyanti dan M. Hartono (2015). Pengaruh pemberian ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia* Tan. Steenis) dalam air minum terhadap performa broiler. J. Ilmiah Peternakan Terpadu. 3 (1) :14 – 22.
- Hanifa, N. Isneni, D. G. Wirasisya, R. Hasina, Penyuluhan Penggunaan TOGA (Taman Obat Keluarga) Untuk Pengobatan di Desa Senggigi, J. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 2020, (3)2 : 87-92
- Kementerian Kesehatan RI. 2011, 100 Top Tanaman Obat Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional
- Krishna, K. L., dkk. 2008. Review on nutritional, medical and pharmacological properties of papaya (*Carica papaya* Linn). Natural Product Radiance. 7 (4) : 364 – 377.
- Latief, Abdul. 2012. *Obat Tradisional*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Pramono S, *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat Tradisional*, Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada, 2008.
- Widyawaruyanti A., Zaini NC, Syafruddin, 2011, Mekanisme dan Aktivitas Antimalaria dari Senyawa Flavonoid yang Diisolasi dari Cempedak (*Artocarpuschampeden*), *Jurnal Bina Praja*, Vol. 13(2)